

EFEKTIVITAS SISTEM BERBASIS DATA TERKOMPUTERISASI PADA PELAYANAN RAWAT JALAN (STUDI KASUS DI PUSKESMAS BARUKKU KAB. SIDRAP)

Suanandar Said¹, Samsualam², Andi Surahman Batara³

¹Pascasarjana Universitas Muslim Indonesia

²Pascasarjana Universitas Muslim Indonesia

³Pascasarjana Universitas Muslim Indonesia

Alamat korespondensi : (nandarnurse@gmail.com/082281006588)

ABSTRAK

Teknologi informasi dalam dunia kesehatan sebenarnya sudah sangat maju dan terus berkembang dari waktu ke waktu. Namun kenyataannya dapat dilihat bahwa teknologi ini belum dimanfaatkan secara maksimal oleh penyedia layanan kesehatan yang ada. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas penggunaan sistem berbasis data terkomputerisasi pada pelayanan rawat jalan Puskesmas Barukku Kab. Sidrap. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Informan penelitian sebanyak 11 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja aplikasi basis data ini memiliki kecepatan dan akurasi data yang lebih baik dibandingkan dengan sistem lama. Kualitas informasi yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan Puskesmas Barukku. Dari sisi ekonomi, dapat dilihat bahwa penggunaan aplikasi basis data ini bisa meminimalisir penggunaan biaya operasional serta dapat meningkatkan pendapatan Puskesmas dengan akurasi data yang dihasilkan. Keamanan yang dimiliki aplikasi ini berupa penggunaan *password*, backup data secara rutin, serta pemeliharaan sistem secara rutin. Layanan yang diberikan oleh aplikasi berupa kemudahan petugas dalam melakukan pekerjaannya serta kemudahan dalam mempelajari aplikasi. Kesimpulan penelitian ini adalah penggunaan sistem berbasis data terkomputerisasi memberikan manfaat bagi kinerja petugas di pelayanan rawat jalan Puskesmas Barukku.

Kata Kunci : Sistem Informasi, Database, Rawat Jalan, PIECES

PENDAHULUAN

Sistem informasi kesehatan (SIK) merupakan salah satu bentuk pokok sistem kesehatan nasional (SKN) yang digunakan sebagai dasar dan acuan dalam penyusunan berbagai kebijakan, pedoman dan arahan penyelenggaraan pembangunan kesehatan serta pembangunan berwawasan kesehatan. Sistem informasi kesehatan nasional dikembangkan dengan memadukan sistem informasi kesehatan yang dimiliki oleh daerah dan sistem informasi lain yang terkait (Wijaya, dkk, 2009).

Di Negara-negara eropa, penggunaan teknologi informasi dalam dunia kesehatan juga mengalami kemajuan yang cepat. Di Austria pada tahun 2012 telah mengenalkan *Electronic Health Record Act (EHR-Act)*. Belgia membuat program *BeHealth* pada sejak tahun 2004 yang digunakan untuk mengorganisir arus informasi elektronik yang berhubungan dengan stekholder pelayanan kesehatan. Sedangkan di negara Republik Ceko, para petugas kesehatan gencar menggunakan IZIP sebuah sistem rekam medik elektronik dan hingga bulan april 2012,

data rekam medik yang terekam dalam sistem tersebut telah mencapai 200 juta. Selain itu di Denmark, sejak tahun 2003 pasien di Negara tersebut bisa mengakses rekam mediknya melalui sebuah portal yang disebut *www.sundhed.dk*. Negara Prancis telah mengimplementasikan *Dossier Medical Personel (DMP)* (Passarani, 2013).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti akan melakukan analisis terhadap pemanfaatan sistem berbasis data terkomputerisasi pada pelayanan rawat jalan Puskesmas Barukku Kab. Sidrap, dengan metode analisis PIECES (*Performance, Information, Economy, Control, Eficiency dan Service*).

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini digunakan rancangan penelitian Kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Barukku Kab.Sidrap. Waktu penelitian pada bulan oktober 2018. Pengambilan sampel secara purposive sampling. Analisa data Data yang diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi

yang berupak traskrip wawancara, foto, dan video selanjutnya dianalisis dengan menggunakan aplikasi *Nvivo*. Dalam upaya keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber, teknik dan waktu.

HASIL PENELITIAN

1. Performance

Kinerja aplikasi dinilai dari kecepatannya dapat dilihat dari kutipan wawancara berikut.

"selama digunakan ini aplikasi, pelayanan di sini bisa lebih cepat...." (Informan 1, Petugas Pendaftaran)

Terkait kebutuhan kecepatan standar yang diinginkan oleh petugas digambarkan dalam kutipan wawancara berikut.

"sebenarnya di sini belum ada SPM nya tentang berapa lama harusnya waktu untuk pendaftaran. Tapi bagus sekali mi itu kalau 5 menit saja itu paling lama untuk satu pasien termasuk pencarian buku RM, supaya pasien juga tidak menumpuk di sini" (Informan 2, petugas pendaftaran).

Selain kecepatan penginputan data, informan juga menilai aplikasi ini pada kecepatannya dalam proses pembuatan laporan, sebagaimana diungkapkan dalam kutipan wawancara berikut.

"itumi saya bilang sangat membantu kak. Kalau mau bikin laporan, tinggal kita klik jenis laporan yang mau dibikin, terus masukkan tanggal baru langsungmi bisa dicetak jadi lebih cepat toh" (Informan 3, petugas RM)

Selanjutnya terkait standar kecepatan yang diinginkan dalam pengerjaan laporan dapat tergambar pada kutipan wawancara berikut.

".....yahhh, mungkin paling bagus itu kalau di bawah 10 menit satu laporan...." (Informan 3, petugas RM).

Adapun dasar penentuan standar waktu yang dibutuhkan diungkap pada pernyataan informan dalam kutipan wawancara berikut.

"dari pada kita pake buku register, mungkin butuh waktu 1 jam 1 laporan saporan saja" (Informan 3, Petugas RM).

2. Information/informasi

Analaisis kualitas informasi dinilai dengan melakukan wawancara mendalam dengan informan kunci. Penilaian informasi

dapat dari kesesuaian antara kebutuhan informasi yang diinginkan dengan informasi yang dihasilkan aplikasi.

Untuk mengkaji kesesuaian tersebut, terlebih dahulu perlu diketahui terkait target atau kebutuhan informasi yang diinginkan puskesmas pada bagian rawat jalan. Hasil wawancara terkait kebutuhan informasi dapat dilihat pada kutipan wawancara berikut.

"kalau dari rawat jalan, setipa bulan itu kita minta data 10 penyakit tertingginya, data jumlah rekap pasien, data pasien baru" (informan kunci, KTU).

Selanjutnya penialaian terkait kualitas informasi juga harus melihat output yang dihasilkan oleh aplikasi. Adapun hasil yang didapatkan dari hasil wawancara dengan informan, dapat digambarkan pada kutipan wawancara berikut.

"hasilnya nanti itu bisa dalam bentuk laporan seperti laproan jumlah penyakit, laporan jumlah pasien. Ada juga laporan penggunaan obat. Kalau laporan pasien dibagi-bagi lagi. Ada laporan pasien per dokter, ada laporan pasien per pembiayaan ada juga laporan jumlah pasien lama sama pasien baru" (Informan 3, Petugas RM).

3. Economy

Penilaian ekonomi didapatkan dari hasil wawancara mendalam informan pendukung dengan melihat banyaknya biaya operasional yang digunakan dengan keuntungan ekonomi yang bisa dihasilkan dengan menggunakan aplikasi ini.

Adapun kebutuhan biaya operasional untuk memenuhi kebutuhan tersebut dibutuhkan biaya sebagaimana dikemukakan dalam kutipan wawancara berikut.

"nah harganya kertas sekitar 100 ribu untuk 2 riam sama 85 ribu untuk pembelian tinta..... totalnya sekitar 185 ribu lah" (Informan pendukung 1, bendahara).

Selanjutnya dilakukan penilaian terkait keuntungan secara ekonomi yang bisa didapatkan ketika menggunakan aplikasi ini digali melalui wawancara mendalam dengan informan. Dari hasil wawancara ditemukan beberapa kesalahan yang sering terjadi ketika menggunakan sistem pencatatan di buku sebagaimana dikemukakan pada kutipan wawancara berikut.

“pencatatan buku register itu biasa salah-salah. Tekadang sebenarnya dia pasien BPJS, biasa dimasukkan ke pasien JKD karena nalupai bawa kartu BPJS nya. Sering juga begini, ada pasien yang datang bawa kartu KIS nya, langsung berobat pake dengan kartu itu padahal banyak itu sekarang kartu KIS yang tidak aktif” (informan pendukung 1, bendahara).

Informasi selanjutnya digali terkait kerugian yang bisa ditimbul akibat dari kekeliruan ini. Hasil wawancara terkait hal tersebut dapat dilihat pada kutipan wawancara berikut.

“yah. Jelas itu merugikan puskesmas. Karena kalau begitu, pasien BPJS bisa bertambah banyak. Kalau sudah begitu artinya kunjungan sakit bertambah. Sedangkan maunya BPJS itu kunjungan sakit semakin berkurang, kunjungan sehatnya yang meningkat. Semakin tinggi kunjungan sehat maka dana kapitasi juga akan meningkat, sebaliknya semakin banyak kunjungan sakit, bisa menurunkan jumlah dana kapitasi” (informan pendukung 1, Bendahara).

PEMBAHASAN

1. Analisis Performance

Salah satu tujuan dalam pemanfaatan teknologi informasi kesehatan adalah bagaimana pelayanan kepada klien/pasien bisa lebih baik. Salah satu indikator pelayanan yang baik adalah dengan proses pelayanan yang cepat. Dengan pelayanan yang cepat tersebut akan meningkatkan kepuasan pasien, sehingga bisa memberikan *image* positif terhadap pelayanan kesehatan.

Oleh sebab itu, penting bagi setiap fasilitas pelayanan kesehatan seperti Puskesmas dan rumah sakit agar memperhatikan kecepatan pelayanannya agar bisa memberikan pelayanan yang maksimal. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut penggunaan teknologi informasi yang maju adalah solusi yang jitu untuk peningkatan kinerja dalam layanan di fasilitas kesehatan.

2. Information

Dari hasil penelitian ini dapat diinterpretasikan bahwa dengan menggunakan aplikasi basis data ini, kualitas informasi yang dihasilkan bisa lebih baik dibandingkan dengan sistem lama. Kualitas tersebut dapat dilihat dari segi akurasi informasi yang diinginkan.

Informasi yang dihasilkan bisa lebih mudah disesuaikan dengan kebutuhan puskesmas. Banyak laporan yang bisa dihasilkan sehingga apabila dibutuhkan bisa dengan mudah untuk dicetak atau ditampilkan.

Pada dasarnya penggunaan teknologi dalam pekerjaan manusia bertujuan untuk meningkatkan kinerja manusia. Peningkatan kinerja itu dapat dinilai dari hasil pekerjaannya. Dengan teknologi ini kesalahan-kesalahan yang tidak perlu yang biasanya diakibatkan oleh *human error* seperti pencatatan ganda.

3. Economy

Dari penjelasan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan teknologi informasi dalam dunia kesehatan dapat meningkatkan kinerja rumah sakit sehingga pelayanan yang diberikan kepada pasien/klien bisa lebih baik. Dengan pelayanan yang baik akan meningkatkan kepuasan pasien dan akan meningkatkan pendapatan rumah sakit.

Selain itu penggunaan teknologi informasi juga akan mengurangi kesalahan-kesalahan data yang bisa merugikan pihak puskesmas atau rumah sakit. Data yang akurat akan memberikan pengaruh terhadap pemasukan karena dengan data yang dihasilkan tersebut menjadi dasar dalam pembayaran dari pihak pasien.

KESIMPULAN

Performance/kinerja aplikasi basis data PKM Barukku sudah bisa dikatakan lebih cepat dalam proses pekerjaannya dan lebih tepat dalam menghasilkan informasi yang dibutuhkan. Kualitas informasi yang disajikan oleh aplikasi basis data ini lebih akurat dan sesuai dengan kebutuhan Puskesmas Barukku Kabupaten Sidrap. Dengan adanya aplikasi basis data PKM Barukku ini bisa membantu pekerja-pekerjaan dari petugas sehingga pekerjaan tersebut bisa lebih ringan.

SARAN

1. Saran yang diberikan bagi instansi adalah Agar terus berusaha dalam menambah pengetahuan dan pemanfaatan terhadap teknologi yang lebih mutakhir guna meningkatkan kinerja Puskesmas.
2. Saran bagi pemerintah daerah melalui dinas kesehatan agar terus mendukung pengembangan dan pemanfaatan teknologi dalam upaya peningkatan pelayanan dan derajat kesehatan masyarakat terutama berupa dukungan anggaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ciampa & Revels.2012.*Introduction to healthcare information technology*.Cengage Learning.Boston USA
- EMS.2014.*Microsoft Access untuk Pemula*.Elex Media Komputindo.Jakarta
- Hikmaturohman, Alfin.,dkk..2016.*Analisis Pengaruh Kecepatan Mobilitas User terhadap QOS di WLAN Menggunakan Opnet Modeler*. STTT Telkom.Purwokerto
- Hutahaean.2015.*Konsep sistem informasi*.Deepublish.Yogyakarta
- Isnaini & Sadat.2017.*Efektivitas Pelaksanaan Sistem Informasi Kesehatan Online pada Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hilir*.Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau.4
- Kemenkes.2014.*Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2014 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat*.Jakarta: Menkes RI.
- Passarani.2013.*Patient access to electronic health records; Report of the ehealth stakeholder group*.European Commission.
- Wijaya, dkk.2009.*Perancangan dan Pengembangan Sistem Pelaporan Terpadu Sistem Informasi Puskesmas (SPT Simpus) dengan Metode BPR*.Jurnal Ilmiah Cursor.5